

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Permasalahan mutu pendidikan seringkali dikaitkan dengan merosotnya prestasi belajar yang dicapai siswa.

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumberdaya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Di dalam pedoman diklat guru tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, terdapat pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa yaitu dua per tiga dari kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, satu per tiga berasal dari genetik. Kemampuan kreativitas dapat diperoleh melalui: *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *experimenting* (mencoba), *associating* (menalar), dan *networking* (membentuk jejaring).

Dalam Permendikbud No. 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, disebutkan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 menekankan 4 aspek kompetensi peserta didik yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki nilai tinggi tetapi juga karakter diri yang baik. Untuk mencapai tujuan Kurikulum 2013 tersebut, guru dan siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu metode *problem based learning*, Menurut Sanjaya (2010:220) menyatakan bahwa:

Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pembelajaran Berbasis Masalah membantu siswa menggunakan pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Pembelajaran yang diterapkan di SMK Batik 1 Surakarta dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*). Guru adalah sumber informasi utama bagi siswa, dan guru merupakan subjek aktif yang tugasnya memberikan informasi dan ilmu pengetahuan, sedangkan siswa hanya pasif karena tugas mereka hanya menampung apa saja yang diberikan guru ke dalam pikirannya. Sehingga pada akhir proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru di dalam kelas dan tidak ada

kemampuan aktif dalam proses pembelajaran, seperti inilah yang disebut dengan pembelajaran berorientasi pada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran akuntansi keuangan (24 April 2018) memaparkan bahwa pada umumnya proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi keuangan yang berlangsung adalah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, sehingga pembelajarannya didominasi dengan tidak melibatkan siswa. Waktu yang digunakan proses pembelajaran siswa mengenai materi selama 3 x 4 menit digunakan untuk ceramah, tanya jawab dan mengerjakan soal. Guru lebih sering menyampaikan informasi dan siswa hanya mencatat materi yang ditulis guru dipapan tulis selain itu saat guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Dari permasalahan diatas dapat dikatakan bahwa metode yang dipakai di SMK Batik 1 Surakarta kurang berjalan secara maksimal, sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75, sehingga KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditargetkan oleh sekolah tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut, dalam hal ini guru berperan dalam memperbaiki nilai siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan cara memberikan tugas sebagai pengganti nilai yang kurang (Remidial). Hasil belajar Akuntansi Keuangan di SMK Batik 1 Surakartayang belum sesuai harapan juga disebabkan oleh strategi yang digunakan oleh guru. Umumnya guru menggunakan strategi ceramah, dengan strategi ceramah ini siswa hanya berperan pasif dalam memperoleh pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran atau motivasi siswa rendah. Tujuan pendidikan yang sangat penting harus diperhatikan oleh para guru. Untuk mencapai tujuan itu guru hendaknya merancang pembelajaran yang mengubah peran siswa yang pasif menjadi aktif dan meningkatkan motivasi siswa. Sebagai alternatif guru bisa menggunakan strategi *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan motivasi siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran dalam menyajikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Strategi pembelajaran *problem*

based learning di SMK Batik 1 Surakarta dalam pelaksanaannya guru sudah menggunakan metode *problem based learning* dengan baik. Namun, dalam praktiknya di lapangan, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dengan didominasi oleh ceramah. Dalam proses pembelajarannya, siswa diberikan satu permasalahan siswa diberikan satu permasalahan dimana siswa dituntut untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan *problem based learning*. Dalam praktiknya guru memberikan permasalahan tersebut kepada siswa ketika jam pembelajaran hampir selesai. Metode *problem based learning* yang sudah dipraktikkan tersebut mendapat respon yang tidak sesuai dengan tujuan penerapan *problem based learning*. siswa masih kurang memahami dan tidak merasa senang dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil pertimbangan dalam paparan tersebut, maka diperlukan suatu alternatif lain yaitu bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Batik 1 Surakarta suatu materi agar siswa merasa senang dan paham terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga akan muncul kreatifitas pada siswa meliputi adanya ide-ide dan gagasan baru yang dapat meningkatkan kreatifitas dalam belajar.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “POLA PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN PENDEKATAN KURIKULUM 2013 UNTUK MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DI SMK BATIK 1 SURAKARTA.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memandang suatu permasalahan meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Batik 1 Surakarta?

2. Bagaimana respon (tanggapan) siswa terhadap penerapan metode pembelajaran berbasis masalah Problem Based Learning (PBL) dalam pelajaran akuntansi keuangan di SMK Batik 1 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan proposal ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi keuangan di SMK 1 Batik Surakarta.
2. Untuk mengetahui respon (tanggapan) siswa terhadap penerapan metode pembelajaran berbasis masalah Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran akuntansi keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah penelitian di bidang pendidikan dan menambah sumbangan teori terutama dalam penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) di SMK Batik 1 Surakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, Penggunaan pendekatan saintifik dengan model PBL diharapkan dapat meningkatkan semangat dan kemampuan untuk memahami materi pada mata pelajaran akuntansi keuangan.
- b. Bagi guru, Sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan dan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan model PBL.
- c. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif penggunaan model pembelajaran PBL pada sekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti, Penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman konkrit dalam mengembangkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).